

Pengaruh Pelatihan Cashflow 101 Terhadap Pola Pikir Entrepreneurship Mahasiswa

David Sukardi Kodrat

Fakultas Ekonomi Universitas Ciputra, UC Town, CitraLand Surabaya 60219;
E-mail: david.kodrat@ciputra.ac.id

Paulus Hindarto

PT. Centram, Jl. Dinoyo 35, Surabaya 60265;
E-mail: paulus@ptcentram.com

Abstrak: The purpose of this study is to explain: (1) the effect of Cashflow 101 training on entrepreneurship mindset of students, and (2) differences of entrepreneurship mindset among students who attended Cashflow 101 training and students who did not attend. Sampling was done purposively and obtained 40 students; 20 students who attended Cashflow 101 training and 20 others who did not attend. Data were collected by using a questionnaire. The regression analysis and t test were used to analyse the data. The study found: (1) a significant effect of Cashflow 101 training on entrepreneurship mindset of students, and (2) a significant differences of entrepreneurship mindset among students who attended Cashflow 101 training and students who did not attend.

Keywords: Cashflow 101 training, entrepreneurship mindset

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan: (1) pengaruh pelatihan *Cashflow* 101 terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa; dan (2) perbedaan pola pikir *entrepreneurship* antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 dan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif dan diperoleh 40 mahasiswa sebagai sampel; 20 mahasiswa mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 dan 20 lainnya tidak mengikuti. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi dan uji t. Penelitian ini menemukan adanya: (1) pengaruh signifikan pelatihan *Cashflow* 101 terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa; dan (2) perbedaan pola pikir *entrepreneurship* antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 dan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan.

Kata-kata kunci: pelatihan *Cashflow* 101, pola pikir *entrepreneurship*

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak faktor keunggulan. Namun, pada saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada dua masalah pokok. Pertama, adalah kewajiban terhadap utang luar negeri (*foreign debt service*), dan kedua ialah penyediaan lapangan kerja untuk menampung pertambahan tenaga kerja baru sekitar dua juta setiap tahun (Riady, 1999).

Salah satu alternatif pemecahan kedua masalah pokok adalah pencari kerja menjadi seorang *entrepreneur*. Ideologi dalam suatu negara tidak lagi menjadi pegangan utama, tetapi digantikan dengan indikator-indikator ekonomi (Astamoen, 2005). Dengan banyaknya *entrepreneur*, dua indikator terpenting dalam suatu negara maju dan makmur secara ekonomi akan terpenuhi, yaitu rendahnya angka

pengangguran dan meningkatnya jumlah devisa. David McClelland menunjukkan bahwa suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah *entrepreneur*nya paling sedikit dua persen dari total jumlah penduduknya (Astamoen, 2005). Jika diproyeksikan penduduk Indonesia tahun 2005 sebesar 227 juta jiwa maka setidaknya diperlukan 4 juta *entrepreneur* baik dalam skala besar maupun skala kecil dan menengah.

Pengembangan *entrepreneurship* perlu dilakukan karena saat ini merupakan zaman ekonomi berbasis *entrepreneurship* sebagaimana diungkapkan oleh Peter F. Drucker (dalam SWA 07/XXI/31 Maret-13 April 2005). Laporan Global Entrepreneurship Monitor (2001) menunjukkan adanya korelasi positif antara *entrepreneurship activities* di tiap-tiap negara dan pertumbuhan ekonomi. Tidak banyak orang menyadari bahwa kesuksesan dapat diraih dengan membangun, memiliki dan menjalankan bisnis atau perusahaan sendiri (Zimmerer & Scarborough, 2002). Dengan *exponential growth*, keterampilan, kecerdasan dan stuktur organisasi yang lebih *flat*, perusahaan kecil memiliki keunggulan bersaing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan besar.

Dalam membangun, memiliki dan menjalankan perusahaan sendiri tersebut, dibutuhkan jiwa, kemampuan dan pengetahuan seorang *entrepreneur*. Untuk memiliki jiwa, kemampuan dan pengetahuan seorang *entrepreneur*, pertama perlu dipahami pola pikir seorang *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* tidak dilahirkan, namun dibuat. Hanya dibutuhkan kemauan, dan sedikit pelatihan agar seseorang memahami pola pikir seorang *entrepreneur*.

Pelatihan *Cashflow 101* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan mengembangkan pola pikir. *Cashflow 101* adalah program pelatihan yang diciptakan dan dikembangkan oleh Robert T. Kiyosaki dan rekannya (Kiyosaki & Lechter, 2000). Sasaran pelatihan *Cashflow 101* adalah pemahaman pola pikir *entrepreneur*. Secara lebih detail pelatihan *Cashflow 101* diuraikan sebagai berikut (disarikan

dari Kiyosaki & Lechter, 2000).

Konsep *Cashflow 101* ini menjelaskan tentang pentingnya *financial literacy* bagi setiap orang yang ingin memperoleh *passive income* demi tercapainya kebebasan finansial. Dalam konteks *Cashflow 101*, melek finansial berarti kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan.

Pelajaran Dasar Pertama. Pelajaran dasar pertama dari konsep *Cashflow 101* ini adalah pola pergerakan uang menentukan apakah sesuatu itu termasuk asset atau kewajiban. Asset adalah sesuatu yang memasukkan uang ke dalam kantong saya. Kewajiban adalah sesuatu yang mengeluarkan uang dari kantong saya. Kewajiban dibagi menjadi dua berdasarkan sifatnya, yaitu: (1) kewajiban baik, adalah kewajiban yang dibayarkan orang untuk kita; dan (2) kewajiban buruk, adalah kewajiban yang kita bayar dengan keringat dan darah kita sendiri. Kiyosaki tidak memberikan definisi yang jelas terhadap ekuitas. Namun dari kedua definisi asset dan kewajiban di atas, dapat disimpulkan bahwa asset adalah memasukkan uang dan kewajiban adalah mengeluarkan uang, maka ekuitas adalah sisa uang dalam saku. Walaupun konsep *Cashflow 101* mengarah pada pengumpulan kekayaan (*wealth*) sebanyak mungkin demi tercapainya kebebasan finansial.

Pelajaran Dasar Kedua. Pelajaran kedua dari konsep *Cashflow 101* adalah daya ungkit (*leverage*). Berdasarkan bentuknya, daya ungkit dibagi atas tiga bentuk utama. *Pertama*, daya ungkit pikiran. Aset terbesar manusia adalah pikirannya. Pikiran dapat menciptakan keuantungan yang sangat besar, namun juga dapat menjadi beban yang sangat berat. Dengan mengembangkan daya ungkit pikiran, maka tidak dibutuhkan uang untuk menghasilkan uang. *Kedua*, daya ungkit rencana. Berinvestasi merupakan rencana, sementara produk dan prosedur dalam berinvestasi merupakan sarana

investasi. Setiap rencana investasi yang berbeda, membutuhkan sarana investasi yang berbeda pula. Antara sarana investasi satu dengan yang lain tidak ada yang lebih baik, karena penggunaan sarana investasi harus disesuaikan dengan rencana investasi. *Ketiga*, daya ungkit tindakan. Hanya karena seseorang memutuskan sesuatu, tidak berarti orang tersebut melakukan sesuatu yang telah diputuskan. Karena dalam setiap keputusan, baru bermakna apabila diikuti oleh tindakan.

Pelajaran Dasar Ketiga. Pelajaran dasar ketiga, adalah kendali (*control*). Kendali ini lebih difokuskan pada mempertahankan apa yang sudah dimiliki seseorang. Seseorang harus cermat dalam usa mencapai sesuatu, dan lebih cermat lagi saat orang tersebut telah mencapai sesuatu. Kecermatan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman.

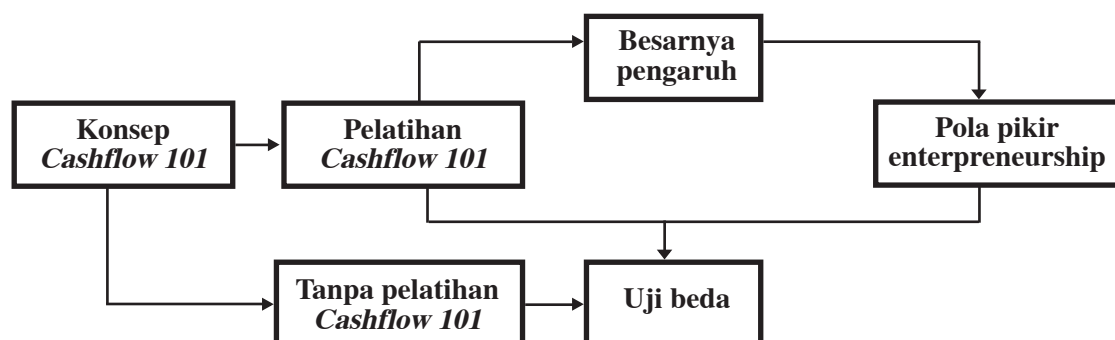
Dalam penelitian ini diidentifikasi dua permasalahan penelitian yaitu: (1) seberapa besar pengaruh pelatihan *Cashflow 101* terhadap pola pikir mahasiswa yang mengarah kepada *entrepreneurship*; dan (2) apakah terdapat perbedaan pola pikir *entrepreneurship* antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow 101* dengan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh pelatihan *Cashflow 101* terhadap pola pikir *entrepreneurship*

mahasiswa; dan (2) mengetahui perbedaan pola pikir *entrepreneurship* antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow 101* dengan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan. Tujuan penelitian di atas didasari oleh kerangka konseptual sebagaimana Gambar 1.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan rancangan eksplanatoris. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan *Cashflow 101*. Pelatihan *Cashflow 101* diukur dengan banyaknya pelatihan *Cashflow 101* yang diikuti oleh mahasiswa. Indikator pelatihan *Cashflow 101* terdiri atas: (1) pemahanan laporan keuangan; (2) kemampuan menggunakan daya ungkit dalam berinvestasi; dan (3) kecermatan dalam mengendalikan investasi yang telah dimiliki (Kiyosaki & Lechter, 2000). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah pola pikir *entrepreneurship* diukur dengan menggunakan indikator: (1) tanggungjawab pribadi; (2) manajemen risiko; (3) keyakinan akan kemampuan; (4) hasrat mendapatkan umpan balik; (5) tingkat energi yang tinggi; (6) orientasi ke masa depan; (7) keterampilan organisasi; dan (8) orientasi pada laba.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposif dengan kriteria: (1) mahasiswa Fakultas Ekonomi; dan (2) angkatan 2002-2003 dan 2003-2004. Mahasiswa angkatan 2002-2003 sebanyak 156 mahasiswa dan mahasiswa angkatan 2003-



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

2004 sebanyak 99 mahasiswa. Dengan memisahkan kelas khusus BCA sejumlah 53 mahasiswa, mahasiswa yang tidak aktif kuliah sebanyak 110 dan mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner sebanyak 52, maka diperoleh sampel akhir sebesar 40 mahasiswa yang dibagi menjadi 20 mahasiswa mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 dan 20 mahasiswa tidak mengikuti pelatihan *Cashflow* 101.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi dan uji t. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh pelatihan *Cashflow* 101 terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa. Sedangkan uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pola pikir *entrepreneurship* antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 dengan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan *Cashflow* 101.

HASIL

Hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengaruh pelatihan *Cashflow* 101 (X) terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa (Y) adalah signifikan ($p = 0,05$). Berdasarkan hasil itu dapat dinyatakan

model regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 25,637 + 0.16 X$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin sering pelatihan *Cashflow* 101 diikuti oleh mahasiswa semakin mengembangkan pola pikir *entrepreneurship*nya, demikian juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif atau kontribusi pelatihan *Cashflow* 101 terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa, yakni sebesar 12,5 persen. Artinya bahwa variasi pola pikir *entrepreneurship* yang dapat dijelaskan oleh pelatihan *Cashflow* 101 sebesar 12,5 persen, sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 2. Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pola pikir *entrepreneurship* antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 dengan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan. Hal ini didukung oleh perbedaan rata-rata antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 (sebesar 81,3) dengan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 (sebesar 68,5). Artinya bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 mempunyai pola pikir *entrepreneurship* yang lebih berkembang atau maju dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

Variabel bebas	Koefisien regresi tidak terstandar	Koefisien regresi Kesalahan standar	t	Sig.	Keterangan	terstandar
Konstanta	25,637	2,962	-	8,656	0,000	Signifikan
Cashflow 101 (X)	0,16	0,069	0,354	2,333	0,025	Signifikan
R	= 0,354					
R Square	= 0,125					
F	= 5,442					
Sig. F	= 0,025					

Tabel 2 Hasil Uji t

Dengan pelatihan <i>Cashflow 101</i>		Tanpa Pelatihan <i>Cashflow101</i>		Signifikan t	Keterangan
Mean	SD	Mean	SD		
81,3000	6,86793	68,5000	5,68007	0,000	Signifikan

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan adanya kontribusi pelatihan *Cashflow 101* terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa. Menurut Kiyosaki dan Lechter (2000) pelatihan *Cashflow 101* memberikan daya ungkit pikiran. Azwar (2005) menambahkan bahwa pola pikir seseorang akan berubah seiring dengan semakin tinggi atensi, pemahaman, penerimaan dan retensi. Semakin sering mahasiswa mengikuti pelatihan *Cashflow 101* maka mahasiswa tersebut semakin menjiwai terhadap konsep kebebasan *financial* yang mendorong proses terjadinya *entrepreneurship*.

Kontribusi pelatihan *Cashflow 101* terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa adalah relatif kecil. Walaupun kontribusinya kecil, pelatihan tetap berperan mengembangkan pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa. Dengan demikian, terdapat variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa. Variabel lain tersebut adalah jiwa *entrepreneurship* yang melekat dalam diri mahasiswa. Jiwa *entrepreneurship* dan pola pikir *entrepreneurship* saling mendukung. Pada krisis moneter 1997, banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja secara masal, akibatnya banyak orang melakukan *entrepreneurship*. Global Entrepreneurship Monitor (2001) melaporkan bahwa pada kebanyakan negara berkembang, *entrepreneurship* muncul akibat keterpaksaan atau dipaksa oleh keadaan untuk terus menyambung hidup. Jiwa *entrepreneurship* me-

mang bisa tumbuh karena keterpaksaan. Namun, sebagaimana dinyatakan Sarosa (2005) bahwa jiwa (semangat) *entrepreneurship* tanpa dibarengi dengan visi hanya akan menjadikan seseorang sebagai *gambler*. Di sinilah pentingnya kehadiran pola pikir *entrepreneurship*.

Hasil analisis data juga menunjukkan adanya pola pikir *entrepreneurship* yang berbeda antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow 101* dan yang tidak mengikuti pelatihan. Pelatihan *Cashflow 101* merupakan proses yang mengajarkan pengetahuan, sikap, dan keahlian agar mahasiswa semakin terampil. Alhasil, pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow 101* menjadi berkembang. Mengacu pada Kiyosaki dan Lechter (2000) pelatihan *Cashflow 101* memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk mendapatkan *passive income*, kebebasan finansial, dan kendali atas kehidupan.

Pemberian keterampilan mengenai *passive income*, kebebasan finansial, dan kendali atas kehidupan berperan memajukan pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa. Azwar (2005) menambahkan bahwa terdapat pendekatan *message-learning* dalam pelatihan. Pendekatan tersebut mendorong perkembangan pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa. Menurut Azwar (2005) pendekatan *message-learning* bahwa proses yang paling dasar dalam perubahan sikap manusia adalah atensi (perhatian), pemahaman, penerimaan, dan retensi. Proses yang paling dasar tersebut terdapat dalam pelatihan *Cashflow 101*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan *Cashflow* 101 mempunyai kontribusi terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa. Semakin sering pelatihan *Cashflow* 101 diikuti oleh mahasiswa semakin mengembangkan pola pikir *entrepreneurship*nya, demikian juga sebaliknya. Namun, kontribusi tersebut relatif kecil. Hal ini dapat mengurangi keefektifan dan efisiensi pengadaan pelatihan *Cashflow* 101 yang bertujuan mengembangkan pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa.

Pola pikir *entrepreneurship* antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 dan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan adalah berbeda. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Cashflow* 101 mempunyai pola pikir *entrepreneurship* yang lebih berkembang atau maju dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan.

Saran

Banyaknya mahasiswa angkatan 2002-2003 dan 2003-2004 yang tidak aktif kuliah menyebabkan keterbatasan pada sampel. Penelitian ini perlu diverifikasi melalui penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih representatif. Selanjutnya, relatif kecilnya kontribusi pelatihan *Cashflow* 101 terhadap pola pikir *entrepreneurship* mahasiswa membawa konsekuensi dimasukkannya variabel lain, misalnya jiwa *entrepreneurship*, ke dalam model regresi.

DAFTAR RUJUKAN

- Astamoen, M.P. 2005. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Global Entrepreneurship Monitor. 2001. (Online), (<http://www.gemconsortium.org/docs/download/714>), diakses 11 November 2011.

Kiyosaki, R.T. & Lechter, S.L. 2000. *Rich Dad, Poor Dad*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Riady, M. 1999. *Mencari Peluang di Tengah Krisis*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.

Sarosa, P. 2005. *Becoming Young Entrepreneur: Dream Big, Start Small, Act Now*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Zimmerer, T.W. & Scarborough, N.M. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Prenhallindo.